

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang sangat mendukung keefisienan bertransaksi dalam pasar modal yang disebabkan dari keakuratan dan ketepatan langkah yang diambil dari para pengambil keputusan (Afriani & Halmawati, 2019) . Sangat mudah untuk melihat suatu tokoh atau kelompok investor lainnya di era perkembangan teknologi yang pesat. Para investor pemula dapat melihat rencana investasi para investor lainnya menggunakan *Social Media* maupun seminar seminar yang diadakan secara daring maupun luring di daerah sekitar. Hal ini mempermudah untuk penyebaran informasi tentang rencana investasi dan secara tidak langsung juga mempermudah investor pemula untuk melakukan *herding behaviour* pada suatu kelompok investor lain.

Perilaku herding terjadi pada periode pasar turun atau dalam kondisi pasar yang ekstrem di Korea (Choi & Yoon, 2020). Investor menggiring berdasarkan kondisi pasar dan keputusan investor lain daripada menggunakan informasi mereka karena kecemasan dan ketakutan yang meningkat. Investor harus lebih memperhatikan kondisi pasar ketika *return* pasar turun dan pasar yang ekstrem. Secara khusus, liberalisasi keuangan global yang lebih besar dan perkembangan TI meningkatkan informasi dan berbagi emosi, sehingga ada kemungkinan lebih banyak melakukan *herding behaviour*. Karena perilaku pengembalaan terjadi

dalam peristiwa ekstrem (krisis keuangan, resesi), jika model kopula yang mempertimbangkan peristiwa ekstrem diterapkan, bukti baru dapat disajikan di pasar saham global. Selain itu dalam Choi & Yoon (2020) pasar saham KOSPI dan KOSDAQ menunjukkan bahwa sentimen investor berpengaruh positif signifikan pada kuartil bawah dan atas. Hal ini menunjukkan bahwa sentimen investor yang rendah dapat menyebabkan *herding behaviour* di pasar saham KOSPI dan KOSDAQ. Oleh karena itu, sentimen investor memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *herding behaviour* di kuartil bawah dan atas (kondisi pasar ekstrem).

Di negara lain seperti, India dan Pakistan studi terdahulu mengemukakan bahwa terdapat indikasi *herding behaviour* di beberapa negara maju dan berkembang baik di tingkat industri nasional maupun global. Penelitian Kim & Nofsinger (2005) menemukan *herding behaviour* yang signifikan di antara investor institusional di pasar saham AS. Peneliti lain seperti dari Chang (2020) juga menemukan bahwa penelitian yang diteliti menemukan tingkat *herding behaviour* yang signifikan di pasar keuangan berkembang di Korea Selatan dan Taiwan. Studi studi berikut mengindikasikan bahwa adanya *herding behaviour* di pasar keuangan berkembang dimana pendidikan investor, persyaratan pengungkapan, penyebaran informasi, dan regulasi pasar masih dalam tahap pengembangan.

Herding behaviour memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investor di *Indian Stock Market*, di *National Stock Exchange* India dan di Pakistan (Geetha, 2019). Para investor di berbagai dunia memiliki suatu pandangan ataupun pedoman tersendiri dengan kelompok investor lain yang dianggap ahli dalam bidang investasi sebagai inspirasi dan pertimbangan dalam

pengambilan suatu keputusan investasi. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa investor pemula yang di dalam negeri untuk melakukan *herding behaviour* melihat suatu kelompok investor yang berada di luar negeri.

Langkah dalam pengambilan keputusan investasi harus diperhatikan oleh investor khususnya investor yang masih dalam kategori pemula. Afriani & Halmawati (2019) menegaskan dalam menganalisa fundamental perusahaan para pengambil keputusan harus selalu memperbarui informasi berdasarkan tren pasar saat ini dan memperhitungkan siklus naik turunnya nilai dari suatu saham tersebut. Instrumen keuangan akuntansi merupakan informasi yang sangat mendukung investor dalam mempertimbangkan langkah yang diambil selanjutnya dalam berinvestasi dengan menggunakan teknik menganalisa kondisi perusahaan dari laporan keuangan perusahaan. Harapannya langkah pertama yang para investor pemula lakukan tidak menjadi suatu strategi yang salah dan mengakibatkan bertambahnya resiko investor.

Kondisi pasar yang fluktuatif dan terkadang dapat meleset dari ekspektasi yang diharapkan oleh investor juga cukup signifikan. Hal ini dapat menimbulkan kondisi dimana pasar modal di Indonesia mengalami tekanan pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa sektor dan diluar resiko yang dipikirkan oleh para investor. Berdasarkan Pasaribu & Sadalia (2018) menjelaskan bahwa pada saat market stress, investor cenderung untuk menekan pemikiran mereka dan lebih mengikuti konsensus pasar, sehingga tindakan *herding behaviour* cenderung terjadi. Kecemasan yang disebabkan oleh kondisi pasar membuat para investor tidak dapat mengambil keputusan yang rasional dan berdasarkan informasi yang

akurat. Alternatif mudah yang biasanya dilakukan oleh para investor yaitu menyamakan kondisi strategi keputusan investasinya dengan individu atau kelompok lain. Dengan sikap irasional yang menyamakan kondisi atau situasi perekonomian investor itu sendiri dengan kelompok lain dapat membuat pertimbangan keputusan investasi menjadi bias dan tidak lagi relevan.

Investor dengan tingkat literasi keuangan yang rendah atau kurang mendapatkan informasi pasar akan cenderung mengikuti investor lain (*herding behaviour*) dalam proses pengambilan keputusan investasinya. Saat memutuskan langkah investasi seperti misalnya apakah akan membeli saham atau tidak, sampel subjek eksperimen secara signifikan lebih cenderung setuju dengan suatu kelompok investor lain daripada tidak (Yusnita & Nugraha, 2021). Dengan mudahnya akses internet dan penyebaran informasi yang mudah maka *herding behaviour* sangat mudah untuk dilakukan oleh investor pemula. Hanya dengan melihat suatu kelompok investor maka suatu keputusan bisa disimpulkan oleh investor pemula sebagai pertimbangan pengambilan langkah investasi di Bursa Efek Indonesia.

Kesenjangan yang dihasilkan antara teori dan praktik menunjukkan hipotesis pasar yang efisien tidak lagi dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pergerakan harga saham di pasar modal (Maharani & Narullia, 2021). Fakta ini mendukung pengembangan paradigma keuangan yaitu tindakan *herding behaviour* yang mencoba menganalisis bias psikologis investor yang tidak diperhitungkan oleh hipotesis pasar yang efisien. Hal ini dapat menambah keyakinan ataupun pertimbangan dari investor pemula ketika mereka memperhatikan strategi dari keputusan investasi yang dinilai ahli dibidangnya.

Pelaku pasar yang bertindak tidak sepenuhnya seperti ini melakukan pendekatan yang dibangun atas suatu asumsi yang tidak rasional. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Statman (2014), bahwa dalam menentukan keputusan keuangan, investor tidak terlepas dari adanya pengaruh kesalahan kognitif dan emosi yang menyesatkan.

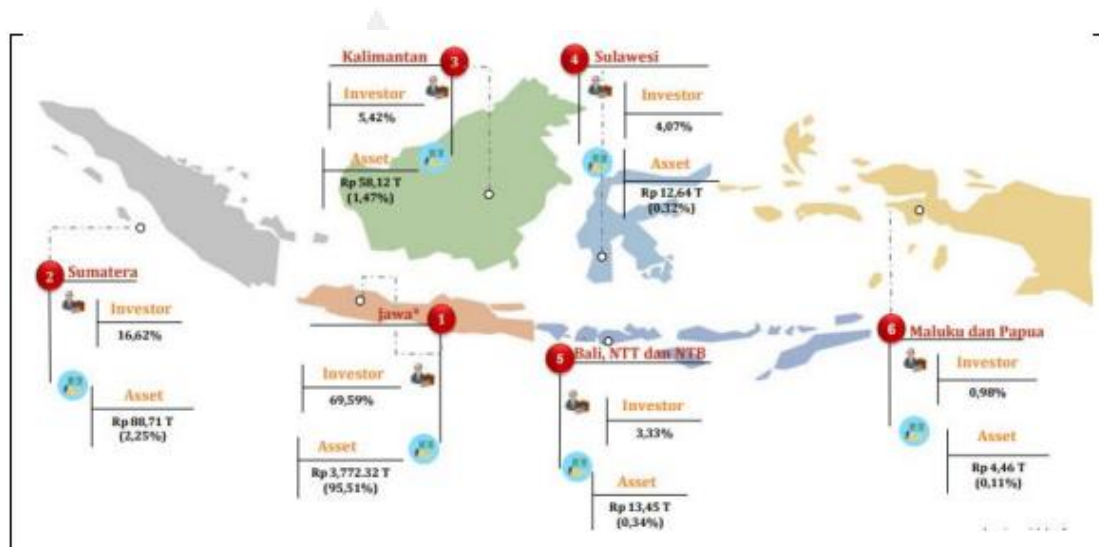
Dalam *herding behaviour* investor mengambil keputusan dengan tidak mendasarkan pada informasi yang relevan dalam tren pasar sekarang ini dan tidak melihat baik buruknya fundamental perusahaan yang menyebabkan kecenderungan melakukan tindakan irasional (Setiawan, 2018). Para investor yang tidak menemukan informasi fundamental perusahaan sebagai pertimbangan melakukan pengambilan keputusan investasi cenderung mengesampingkan tindakan rasional dan melakukan langkah yang kurang tepat dengan melakukan *herding behaviour*. Mereka cenderung mendasari keputusannya dengan emosi dari psikologi manusia yang bersifat irasional akan benar sesuai analisis walaupun investor dalam pengambilan keputusan berdasarkan secara intelektual mereka.

Keputusan investasi adalah pertimbangan yang diambil guna mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang bersumber dari aset yang dimilikinya dalam rencana jangka panjang maupun jangka pendek (Fridana & Asandimitra, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Nadia, Rita dan Nugraha para investor pemula dalam mengambil keputusan investasi mempertimbangkan dengan segala aspek risiko yang akan terjadi. Investor pemula terkadang hanya melihat dari sisi pendapatan atau *earning return* yang besar tanpa melihat segala kemungkinan yang bisa terjadi kedepannya. Dengan pemahaman

dan kemampuan psikomotor dalam mengambil tindakan analisis transaksi stok yang masih dinilai kurang membuat investor pemula masih merasa bahwa saham adalah transaksi yang sangat berisiko. Dengan pengalaman yang bisa dibilang baru dalam berinvestasi, Investor pemula cenderung akan melakukan *herding behaviour* yaitu mengikuti suatu individu atau golongan yang menjadi pandangan dalam mempertimbangkan suatu keputusan investasi. Menurut pendapat dari Afriani & Halmawati (2019), seorang investor akan melakukan perilaku herding ketika mereka lebih mempercayai informasi yang dikonfirmasi oleh orang banyak daripada penilaian mereka sendiri, karena pilihan atau keputusan investasi yang dibuat oleh mayoritas tidak mungkin salah.

Peningkatan investor ini terjadi di kala pandemi covid-19 yang didominasi kalangan milenial dimana masyarakat memiliki banyak waktu luang (Afriani & Halmawati, 2019). Tidak hanya peningkatan pada pasar saham konvensional tetapi juga pada pasar saham syariah yang menunjukkan peningkatan dengan investor saham syariah yang terus bertambah secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh Afriani & Halmawati (2019), yang berpendapat banyaknya milenial yang sadar akan pentingnya investasi dikala pandemi ini menjadikan sebuah tren dari tahun ke tahun dan mengalami pertumbuhan serta telah mendorong bangkitnya investor domestik ritel di pasar modal Indonesia baik di saham konvensional maupun saham Syariah. Pasar modal Indonesia memberikan kesempatan kepada kaum milenial untuk tampil yang tentunya dengan pengetahuan investasi yang baik sehingga akan menghasilkan keputusan yang tepat dan tidak hanya mengikuti tren semata. Hal

tersebut dipercaya dapat berdampak positif pada perkembangan pasar modal yang lebih masif sehingga dapat membantu perekonomian Indonesia.

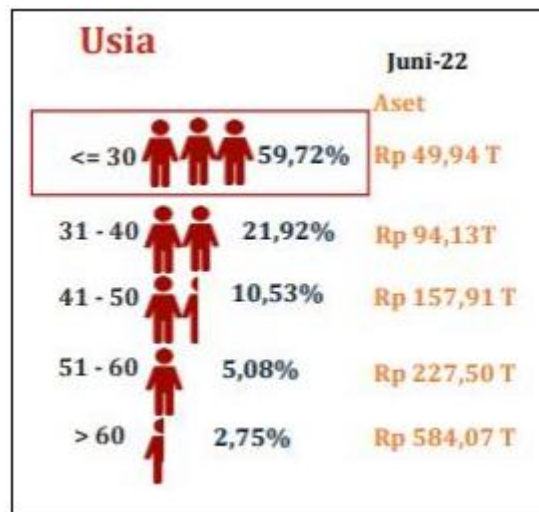


Sumber :KSEI (2021)

Gambar 1.1

Berita Pers KSEI Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta

Data demografi memperlihatkan bahwa investor saham masih terkonsentrasi di pulau Jawa yaitu sebesar 69,59%, (KSEI, 2022). Berdasarkan data yang diolah oleh Mahadevi & Asandimitra (2021), bahwa persebaran SID investor terbanyak di Jawa Timur berada di Kota Surabaya yaitu sebanyak 48.626 SID, kemudian disusul dengan Kota Malang 15.498 SID, Sidoarjo 12.768 SID, Kediri 6.758 SID, Gresik 4.809 SID, Jember 4.102 SID, Madiun 3.927 SID, Mojokerto 3.289 SID, Jombang 3.058 SID, Banyuwangi 2.832 SID, data per bulan September 2019. Data tersebut menunjukkan bahwa persebaran investor tertinggi di provinsi Jawa Timur berada di Kota Surabaya.



Sumber : KSEI (2021)

Gambar 1.2 Demografi Investor

Pada akhir Q1 2022, investor saham didominasi oleh kalangan di bawah 40 tahun, yakni Gen Z dan Milenial berusia 81,64 tahun dengan kekayaan mencapai Rp 144,07 triliun. Termasuk 32,62% investor bekerja sebagai individu swasta, PNS, guru, dan siswa. Pada urutan kedua adalah mahasiswa dengan 27,83%. Berdasarkan data demografi KSEI per 2021 Peningkatan yang signifikan dalam tahun-tahun terakhir ini menunjukkan menambanya investor investor baru yang mencoba untuk melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan baru bagi investor pemula di pasar modal yang didominasi kalangan umur dua puluh satu hingga tiga puluh tahun. Daerah surabaya peningkatan investor pemula banyak yang berasal dari kalangan mahasiswa.

Penelitian yang sebelumnya pada daerah Surabaya dengan topik serupa menyarankan untuk memilih investor yang aktif sebagai informan penelitian agar hasil penelitian dapat lebih akurat (Mahadevi & Asandimitra, 2021). Direktur Utama KSEI Uriep Budhi Prasetyo dalam berita Pers KSEI (2022), menyatakan

bahwa Meningkatnya jumlah investor saham merupakan tanda bahwa pasar modal Indonesia sedang mengejar ketertinggalan. Jumlah investor lokal yang terus tumbuh kuat terutama di masa pandemi COVID-19 menjadi tanda bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar akan pentingnya berinvestasi dan menjadikan pasar modal sebagai salah satu alternatif metode investasi. Dengan situasi dan kondisi yang berbeda dengan masa sebelum pandemic covid dapat menemukan sudut pandang yang baru. Dalam penelitian Setiawan (2018), peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya diharapkan pengumpulan data dapat dilakukan secara langsung dengan bantuan para informan yang menyertai pengumpulan data, sehingga dapat mengkajinya secara menyeluruh dan mendetail.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *herding behaviour* dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor pemula di Surabaya?
2. Bagaimana dampak *herding behaviour* terhadap keputusan investasi yang telah diambil oleh investor pemula di Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana *herding behaviour* dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor pemula di Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak *herding behaviour* terhadap keputusan investasi yang telah diambil oleh investor pemula di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Kepada Peneliti
Memberikan pemahaman dan petunjuk literasi guna mendukung pengetahuan terkait teori *Herding Behaviour*.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
Menjadi sumber informasi dan referensi rujukan dalam penulisan maupun studi berikutnya dalam hal *Herding Behaviour*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Kepada Perusahaan
Memberikan pandangan dan pedoman dalam pengambilan keputusan dalam bekerjasama dengan pihak lain demi mengembangkan perusahaan
2. Kepada Investor dan Calon Investor
Memberikan informasi yang lebih lengkap terkait sisi positif dan negatif *herding behaviour* dan memberikan pandangan dalam pemilihan seseorang yang dijadikan inspirasi maupun pembelajaran investasi sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil langkah tindakan berinvestasi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengidentifikasi fenomena penelitian atau latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian dan sistematika penulisan Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil studi dari penelitian pendahulu, dan memuat landasan teori, kerangka pemikiran dan proposisi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab III menjelaskan bagaimana rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis, daftar pertanyaan, responden atau informan serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab gambaran subyek penelitian dan analisis data membahas mengenai gambaran umum subyek dalam penelitian ini serta analisis data dalam penelitian ini dan hasil penelitian yang telah dianalisis berdasarkan data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Dalam bab Penutup membahas mengenai kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan serta pembuktian hipotesis pada penelitian ini. Dalam bab ini juga membahas mengenai keterbatasan peneliti dan juga saran kepada pihak-pihak yang terkait.